



Teknologi Pembuatan Konsentrat Penggemukan Untuk Sapi di Limboro Kabupaten Majene

Najmah Ali¹, Besse Mahbubah We Tenrigading², Darmawati³, Suhartina⁴, Agustina⁵, Abd. Jamal⁶

Keywords :

Limboro Rambu-Rambu;
PKMS;
Konsentrat sapi.

Correspondensi Author

Prodi Peternakan, Universitas
Sulawesi Barat
Alamat Penulis
Email: najmahali@unsulbar.ac.id

History Article

Received: 21-06-2023

Reviewed: 12-07-2023

Revised: 10-08-2023

Accepted: 28-08-2023

Published: 29-08-2023

Abstrak. Program kemitraan masyarakat stimulus (PKMS) di Desa Rambu-Rambu Kabupaten Majene Sulawesi Barat bertujuan untuk mengajak peternak mengenal konsentrat penggemukan sapi dan kambing berbasis pakan lokal yang banyak tersedia di sekitar usaha tani mereka. Kegiatan ini sejalan dengan pencapaian IKU Perguruan Tinggi khususnya IKU 2 mahasiswa belajar di luar kampus, IKU 3 dosen berkegiatan di luar kampus dan IKU 5 yaitu hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat. Tahapan kegiatan meliputi konsolidasi tim pengabdian, observasi lapangan, penyediaan alat dan bahan pelatihan dan pelatihan dan demo pembuatan pakan konsentrat. Sebanyak 20 orang anggota kelompok tani peserta pelatihan terlibat langsung dalam pembuatan pakan konsentrat penggemukan sapi. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman petani terkait dengan pakan konsentrat yang berbasis pakan lokal yang ketersediaannya melimpah, berkualitas dan ketersediaannya kontinu sepanjang tahun.

Abstract. The stimulus community partnership program (PKMS) in Rambu-rambu Village, Majene regency, West Sulawesi aims to invite breeders to get to know local feed-based cattle and goat fattening concentrates which are widely available around their farms. This activity is in line with the achievements of IKU Higher Education, IKU 2 students studying off campus, IKU 3 lecturers doing activities outside campus and IKU 5, the work of lecturers used by the community. The stages of the activity include consolidating the service team, field observations, providing tools and training materials and training and demonstrations on making concentrate feed. As many as 20 members of the farmer group who participated in the training were directly involved in the production of concentrated feed for cattle. This activity succeeded in increasing farmers' understanding regarding concentrate feed based on local feed which is abundantly available around their homes, quality and continuous availability throughout the year.

PENDAHULUAN

Sendana adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Majene yang memiliki populasi ternak sapi dan kambing terbanyak di Kabupaten Majene. Populasi sapi dan kambing masing-masing adalah 6.860 dan 11.112 ekor (Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat, 2022). Peningkatan populasi dari tahun ke tahun disebabkan karena tingkat natalitas yang terus bertambah, misalnya pada tahun 2022 terdapat peningkatan populasi sebanyak 2% dari tahun sebelumnya walaupun laju gerak bertambahnya populasi ini masih sangat rendah di bawah 10% pertahun (Sonjaya et al., 2020). Pemeliharaan ternak sapi di Sendana Kabupaten majene jika ditinjau dari segi sosial budaya sudah menjadi mata pencaharian utama yang dilakukan secara turun temurun walaupun masih dilakukan secara tradisional. Posisi Kecamatan Sendana Sulawesi Barat yang berdekatan dengan pulau Kalimantan menjadikannya sangat strategis sebagai penyanggah daging ruminansia untuk Ibukota negara baru/IKN (Deshaliman dan Gantina, 2019)

Sangat disayangkan karena potensi sumber daya populasi ternak belum dibarengi dengan pemeliharaan yang intensif, terutama dalam manajemen pemberian pakannya. Kelompok Tani Bukit Harapan adalah salah satu kelompok tani yang berada di Desa Limboro Rambu-Rambu Kecamatan Sendana. Desa Limboro Rambu-Rambu adalah desa hasil pemekaran dari Desa Tallu Banua, dan di desa inilah pertama kali dilakukan pengukuhan Kelompok Tani Bukit Harapan sebagai suatu lembaga yang berbadan hukum. Jadi secara teknis kelompok tani ini menghimpun peternak di beberapa desa yang merupakan pemekaran dari Desa Tallu Banua tersebut termasuk Desa Tallu Banua Utara. Pemekaran wilayah dilakukan pada tahun 2011 baik di tingkat desa, kelurahan maupun dusun, dan sampai tahun 2022 sudah tidak ada lagi perubahan. Desa ini memiliki luas wilayah yaitu 18,86 km², jumlah penduduk 922 jiwa, jarak dari ibukota kabupaten 50 km, sangat strategis sebagai penyanggah pangan asal ternak. Sebagain besar penduduknya menggeluti usaha peternakan kambing dan sapi yang dilakukan secara turun temurun.

Kelompok ini menghimpun beberapa orang peternak yang intens memelihara ternak tapi metode pemeliharaannya masih tradisional, padahal usaha ternak ini dilakukan secara turun

temurun. Sebagai contoh dalam pemberian pakan, mereka hanya mengandalkan hijauan pakan. Dari hasil wawancara dan realitas yang terlihat di lapangan, hijauan pakan cukup berlimpah, ada rumput odot, rumput gajah, gamal dan lamtoro. Demikian halnya dengan limbah pertanian seperti dedak padi, dedak jagung dan bungkil kelapa ketersediaannya melimpah tetapi penggunaannya belum optimal. Sebagian peternak telah memanfaatkan dedak padi dalam tambahan pakan tapi masih dalam jumlah terbatas. Ironis dengan pemandangan yang terlihat dimana ternak kelihatan kurus dengan bulu yang kusam. Hal ini disebabkan karena peternak belum mengetahui cara dan formulasi ransum yang tepat, pemberian pakan hanya mengandalkan hijauan pakan saja.

Inovasi pakan konsentrat adalah salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan terkait produktivitas ternak yang rendah termasuk pertambahan berat badan yang tidak optimal. Hal ini yang menjadi perhatian dari tim pengabdian sehingga memilih Kelompok Tani Bukit Harapan sebagai mitra untuk memperkenalkan teknologi pengolahan pakan konsentrat berbasis pakan lokal. Konsentrat adalah pakan yang kaya nutrien, dapat menjadi sumber protein, sumber energi dan zat-zat pakan pelengkap lainnya. Membuat konsentrat dengan mengandalkan pakan lokal tentunya akan menghemat pengeluaran karena bahan bakunya melimpah ketersediaannya di tempat tinggal mereka. Ketersediaan bahan pakan lokal yang cukup melimpah harus dibarengi dengan pengetahuan tentang formulasi pakan yang benar sehingga kita dapat membuat konsentrat yang memenuhi syarat untuk diberikan ke ternak sesuai dengan fase produksinya.

METODE

Rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian PKMS melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

Konsolidasi Tim Pengabdian

Program kemitraan masyarakat stimulus dilakukan dengan melibatkan tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, olehnya itu sebelum melakukan observasi lapangan dan penyuluhan harus ada penyamaan persepsi dan kesepakatan terkait waktu pelaksanaannya. Kekompakan dan komitmen tim dalam bekerja sangat dibutuhkan untuk kesuksesan pelaksanaan pengabdian, dalam artian semua individu solid dalam tim dan bertanggung jawab atas tugasnya

masing yang telah tertuang dalam proposal PKMS (Patra, 2018).

Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari anggota kelompok tani dan pihak-pihak terkait mengenai jenis-jenis bahan pakan lokal yang tersedia, cara memberikannya kepada ternak serta jumlah pemberiannya. Dari hasil survei akan didapatkan data-data akurat dan faktual tentang permasalahan terkait pakan konsentrat penggemukan sapi yang nantinya bersama-sama dengan tim diberikan solusi yang tepat.

Penyiapan alat dan bahan pelatihan

Konsolidasi alat mencakup alat yang disiapkan mitra dan yang disediakan oleh tim pengabdian. Peralatan yang disiapkan mitra meliputi : timbangan, saringan kasar, ayakan, ember dan tikar plastik. Bahan-bahan pakan lokal yang disiapkan untuk pembuatan pakan konsentrat meliputi dedak halus, bungkil kelapa, kulit kopi, garam urea dan pakan aditif. Uji organoleptik dilakukan dalam pemilihan bahan pakan untuk menjamin kualitas mutunya, dilakukan dengan melibatkan ketajaman indra untuk mengidentifikasi bau, tekstur dan warna (Ali & Irma, 2017)(Purnamasari et al., 2020)

Pelaksanaan pelatihan

Memberikan penyuluhan tentang bahan-bahan pakan yang potensial digunakan sebagai pakan ternak dan pentingnya pemberian pakan konsentrat tambahan untuk penggemukan pada ternak sapi dan kambing. Pada kesempatan ini juga didemokan cara menghitung kebutuhan nutrisi ternak berdasarkan fase pemeliharaan, pembuatan konsentrat dan penyajian materi tentang perlunya pakan ternak yang bernutrisi untuk peningkatan bobot badan/produktivitas ternak (nilai jual ternak akan tinggi jika ternak tersebut gemuk dan sehat).

5. Evaluasi dan keberlanjutan program, deskripsi efektivitas pemahaman materi serta kemampuan peternak mengadopsi teknologi pakan konsentrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kemitraan masyarakat stimulus yang melibatkan dosen, mahasiswa dan kelompok tani telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini disambut dengan antusias oleh peserta pelatihan yang dibuktikan dengan

banyaknya pertanyaan bahkan ada peserta yang memohon izin untuk bertanya lebih dari sekali.

Materi Pelatihan Pengenalan Bahan Pakan Lokal dan Formulasi Ransum

Pakan ternak (feedstuff) atau makanan ternak ada segala sesuatu yang bisa diberikan kepada ternak baik campuran ataupun pakan tunggal untuk kebutuhan hidup pokok, produksi dan reproduksi (Suherman, 2021). Pada sesi ini diberikan wawasan tentang pakan lokal dan kandungan nutrisinya yang pada umumnya berasal dari limbah pertanian. Bahan pakan lokal yang terdata dan ketersediaannya melimpah adalah dedak halus, dedak jagung, bungkil kelapa, kulit kakao dan kulit kopi. Kandungan nutrisi setiap bahan pakan dijelaskan mulai dari kandungan serat kasar, protein kasar, dan lemak kasar.

Wawasan tambahan yang didapatkan peserta pelatihan adalah kemampuan melakukan evaluasi bahan pakan secara organoleptik. Uji organoleptik ada uji kualitas bahan pakan dengan melibatkan panca indra, hal ini penting dan mudah dilakukan di lapangan (Ali et al., 2022). Diperlihatkan cara menguji kualitas dedak dan bungkil kelapa dengan cara didekatkan di hidung, akan terasa perbedaannya kalau bahan pakan tersebut masih layak digunakan dengan tidak, cara lain dengan menaruh di telapak tangan lalu dikepal jika menggumpal maka dedak dan bungkil tersebut sudah rusak. Kualitas fisik bahan pakan secara kasat mata dapat dinilai dengan menggunakan indra penglihatan, bahan pakan yang kualitas masih layak digunakan akan kelihatan cerah/mengkilat dan sebaliknya. Pada tabel 1 ditampilkan formulasi ransum yang telah disusun untuk penggemukan sapi Tanuwiria dkk, 2021).

Pembuatan Konsentrat Penggemukan

Berdasarkan formulasi ransum yang telah disusun maka tahapan berikutnya adalah mencampur bahan-bahan pakan secara merata. Ukuran partikel bahan pakan harus diperhatikan dalam pencampuran pakan, dalam hal ini semua bahan baku pakan telah digiling sehingga didapatkan bahan pakan seragam dalam bentuk mash. Salah satu syarat agar pencampuran bahan pakan dapat homogen yaitu dengan menyeragamkan bentuk partikel. Teknik pencampuran dimulai dengan menimbang bahan pakan yang formulasinya terbanyak di dalam ransum, kemudian dilanjutkan dengan yang sedikit. Khusus untuk penambahan premix yang

jumlahnya paling sedikit dan tekstur paling halus, perlu dilakukan dengan hati-hati supaya tidak tercecer karena sifatnya yang mudah terbang jika tertiup angin.

Setelah mengikuti pelatihan 90% anggota kelompok tani sudah paham tentang bahan pakan lokal dan kandungan nutrisi serta penggunaannya untuk ternak sapi dan kambing. Dedak padi, bungkil kelapa, dedak jagung, kulit kopi adalah limbah pertanian yang banyak tersedia selanjutnya didata kandungan nutrisi untuk diformulasi sehingga menjadi satu produk konsentrat penggemukan untuk sapi dan kambing. Persentase pengetahuan anggota kelompok tani “Bukit Harapan” Desa Limboro

Rambu-Rambu Kecamatan Sendana Kabupaten Majene sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan disajikan pada tabel 2.

Peningkatan pengetahuan peternak seperti yang terlihat pada tabel 2 sesuai dengan yang dikemukakan (Irwan et al., 2022) bahwa kegiatan pengabdian dianggap efektif karena nilai yang didapatkan sebesar 90%.

Berbekal pengetahuan yang didapatkan maka petani telah dapat menyusun pakan sendiri (self mixing) berbasis pakan lokal sehingga akan didapatkan harga pakan yang murah tapi berkualitas.

Rekaman gambar pelaksanaan pengabdian seperti yang disajikan berikut ini :



Penyampaian materi pelatihan

Peserta pelatihan antusias mengikuti kegiatan

Peserta mengajukan pertanyaan



Penimbangan bahan pakan



Pencampuran bahan pakan



Produk konsentrat untuk sapi

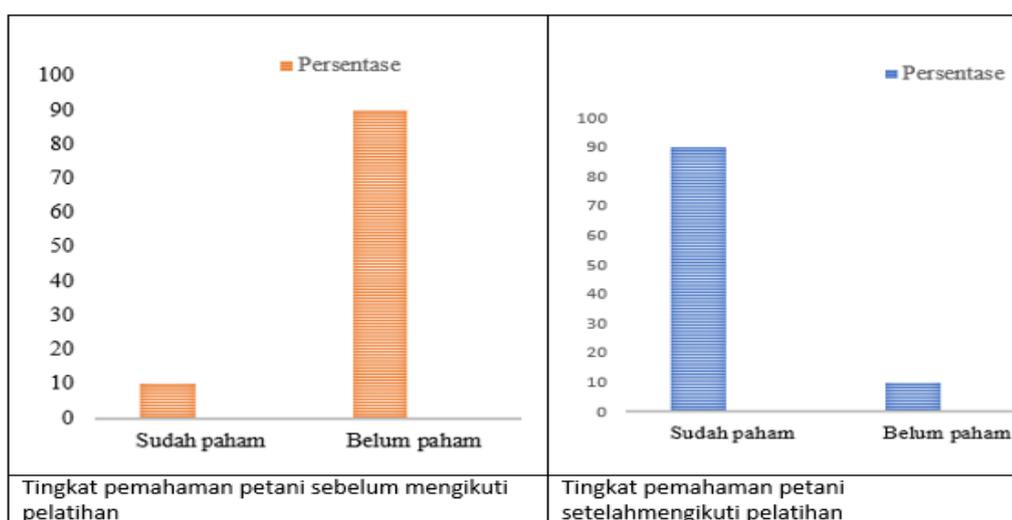
Gambar1. Pemberian materi dan demo pembuatan pakan konsentrat dari tim pengabdian



Gambar 2. Sesi tanya jawab peserta pelatihan dan produk konsentrat penggemukan sapi

Tabel 1. Formulasi pakan penggemukan sapi

No	Bahan Baku	Kandungan Protein Kasar (%)	Formulasi (%)	Protein Kasar (%)
	Dedak padi	10,1	84,5	8,5
	Dedak jagung	8,7	4,4	0,4
	Bungkil kelapa	21	4,5	0,9
	Urea	277	0,8	2,2
	NaCl	0	3	0
	Premix sapi	0	2,8	0
	Jumlah		100	13,48

**Grafik 1.** Peningkatan keterampilan hasil pelatihan

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKMS dengan memberikan pelatihan kepada Kelompok Tani Bukit Harapan berhasil meningkatkan pemahaman petani tentang pembuatan pakan konsentrat berbasis bahan pakan lokal untuk penggemukan sapi. Wawasan yang juga ikut bertambah adalah pengetahuan terkait pakan lokal dan kandungan nutrisinya serta cara mengevaluasi kualitas bahan pakan tersebut secara organoleptik.

DAFTAR RUJUKAN

Ali, N., Fahrodi, D. U., & Khaliq, T. D. (2022). Pembuatan Ransum Komplit Berbasis

Limbah Tanaman Pangan: Peningkatan Produktivitas dan Kesehatan Kambing di Desa Tandasura Kabupaten Polman. *Prosiding* <https://prosiding.fp.uniska-kediri.ac.id/index.php/senacenter/article/view/30%0Ahttps://prosiding.fp.uniska-kediri.ac.id/index.php/senacenter/article/download/30/29>

Ali, N., & Irma, S. S. (2017). *Uji Organoleptik Silase Komplit Di Desa Bala Kecamatan Balanipa*. 1–5.

Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat. (2022). *PROVINSI SULAWESI BARAT DALAM ANGKA 2022; Sulawesi Barat Province in Figures 2022*.

- Deshaliman dan Gantina, A. (2019). Perencanaan Penyediaan Pangan Penduduk Ibukota Negara Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2024 Telaahan Berbasis Pola Pangan Harapan. *Jurnal Pilar Ketahanan Pangan*, 01(01), 25–38. <http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/12341>
- Irwan, M., Nugraha, A., & M, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Ransum Ternak Berbahan Baku Lokal di Kabupaten Barru. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 2(2), 75–82. <https://doi.org/10.55678/mallomo.v2i2.690>
- Ls, A. D. A. P., & Patra, I. K. (2019). Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Rumput Laut Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Pakan Dan Pupuk Organik Di Desa Benteng Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.35906/jipm01.v2i1.307>
- Purnamasari, L., Purnomo, H., & Setyawan, H. B. (2020). Exploration of local microorganisms from rumen and their potential to make silage from agricultural waste. *ASEAN Journal on Science and Technology for Development*, 37(3), 109–114. <https://doi.org/10.29037/AJSTD.642>
- Sonjaya, H., Iskandar, H., Agency, I., Damayanti, E., & Hasanuddin, U. (2020). *PROFIL PERKEMBANGAN PROGRAM UPSUS SIWAB (UPAYA KHUSUS SAPI INDUK WAJIB BUNTING) DI SULAWESI SELATAN*. October.
- Suherman, D. (2021). KARAKTERISTIK, PRODUKTIVITAS DAN PEMANFAATAN RUMPUT GAJAH HIBRIDA(Pennisetum purpureum cvThailand) SEBAGAI HIJAUAN PAKAN TERNAK. *Maduranch: Jurnal Ilmu Peternakan*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.53712/maduranch.v6i1.1071>